

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN REJOSARI  
03 SEMARANG**

Hidayatul Azizah Candra Sari  
Universitas PGRI Semarang  
[candrasari297@gmail.com](mailto:candrasari297@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SDN Rejosari 03 Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk *True Experimental Design* dengan desain *Control Group Pretest-Posttest*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Rejosari 03 Semarang. Sampel yang diambil adalah 48 siswa yang terdiri dari 24 kelas V A dan 24 kelas V B. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *pretest* dan *posttest*. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis. Untuk uji prasyarat meliputi uji normalitas dengan dan uji homogenitas. Rata-rata *posttest* kelas eksperimen 83,3 dan kelas kontrol 72,5. Kesimpulannya model pembelajaran *Mind Mapping* efektif terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN Rejosari 03 Semarang. Berdasarkan hasil analisis  $t_{hitung}$  sebesar 2,89433 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,021 karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,89433 > 2,021$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Kata kunci : *Mind Mapping*, Hasil Belajar IPA.

### ***Abstract***

The purpose of this study was to determine the effectiveness of *Mind Mapping* learning model for learning outcomes in science subjects fifth grade students of SDN 03 Rejosari Semarang. This research is a quantitative research in the form of *True Experimental Design* with design *pretest-posttest control group*. The study population was all students of class V SDN Rejosari 03 Semarang. Samples taken were 48 students consisting of 24 class V A and 24 class V B. Teknik collecting data used in this study using a *pretest* and *posttest*. Data collection techniques include tests, observations and data analysis used dokumentasi. Teknik are prerequisite test data analysis and hypothesis testing. To test prerequisite includes normality test and homogeneity test. Based on the analysis results obtained  $t_{test} > t_{hitung}$  2.89433 while  $t_{tabel}$  2.021 for  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ie  $2.89433 > 2.021$   $H_0$  rejected and  $H_1$  be accepted. Mean 83.3 posttest experimental class and control class 72,5. It can be concluded that *Mind Mapping* learning model is effective against science learning outcomes in grade V SDN Rejosari 03 Semarang.

Keywords: Mind Mapping, Science Learning Outcomes.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peranan penting dalam peningkatan sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang berhubungan dengan proses peningkatan sumber daya manusia itu sendiri. Mutu pendidikan dapat terwujud jika pembelajaran dapat berjalan secara efektif, artinya proses belajar dapat berjalan dengan lancar, terarah dan sesuai

dengan tujuan pembelajaran. Sesuai dengan Undang – Undang Republik Indonesia yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan mencakup unsur-unsur, (elemen dan komponen-komponen) sebagai berikut: (1) Pendidik: subyek yang memberikan bimbingan, pesan, nilai-nilai pengaruh atau pengetahuan; (2) peserta didik: manusia muda yang belum dewasa, sebagai masukan bahan mentah (*raw input*); (3) tujuan pendidikan: kearah manusia muda itu akan dibawa/dibimbing atau akan dijadikan apa, sebagai pengeluaran, hasil atau lulusan (*output*); (4) materi pendidikan: nilai-nilai, pesan pengaruh atau pengetahuan yang akan ditanamkan; (5) proses pendidikan: interaksi antara pendidik dan peserta didik; (6) sarana-prasarana pendidikan: kurikulum, metode, model, pendekatan, media, pusat sumber belajar yang dimanfaatkan (*instrumental input*); dan (7) tempat atau lingkungan pendidikan: dimana bimbingan itu dilaksanakan (*invironmental input*) (Soegeng, 2013:55).

Pembelajaran IPA di SD dengan menggunakan pendekatan metode saintifik memerlukan penanganan yang

serius karena pembelajaran IPA cukup menantang dalam pengembangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selama ini pembelajaran IPA cenderung bersifat verbalisme karena siswa tidak dihadapkan pada kehidupan yang nyata. Dengan pendekatan saintifik diharapkan siswa mampu menemukan sendiri konsep-konsep IPA terkait dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V dan hasil observasi yang dilakukan pada hari senin tanggal 21 Maret 2016 pada kelas V di SD Negeri Rejosari 03 Semarang. Terdapat berbagai masalah yang timbul dalam proses pembelajaran seperti siswa masih takut dalam menyampaikan pendapat ketika pembelajaran berlangsung, siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran karena proses pembelajaran kurang variatif sehingga membuat pembelajaran masih kurang optimal. Berdasarkan nilai ulangan tengah semester hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V masih rendah karena belum mencapai Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65. Sebanyak 50% dari siswa yang belum mencapai KKM. Maka dalam proses pembelajaran

sangat diperlukan adanya kreatifitas untuk mengatasi berbagai pemasalahan dalam proses pembelajaran.

Secara umum para siswa cenderung membuat catatan dalam bentuk linier dan panjang sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mencari pokok ataupun poin-poin materi pelajaran yang telah dipelajari. Dalam model konvensional siswa tidak banyak terlibat baik dari segi berfikir dan bertindak. Siswa hanya menerima informasi yang telah diberikan oleh guru tanpa ada keterlibatan kegiatan psikomotorik siswa. Salah satu kendala yang sering dihadapi oleh para guru adalah kurang pemahaman dan daya ingat siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan, sehingga membuat siswa sering mudah lupa. Selain itu, banyak siswa yang kurang merespons dan kreatif dalam belajar. Umumnya siswa-siswa ini tidak suka membaca, menulis catatan atau mengulang pelajaran yang diberikan.

Dalam mengatasi berbagai masalah tersebut dapat menggunakan model belajar yang menggabungkan kemampuan otak kiri dan kanan ini yaitu model *Mind Mapping* yang dapat membantu anak belajar, meningkatkan cara berfikir, dan

dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Soegeng (2012:368), model *Mind Mapping* (memetakan pikiran), baik digunakan untuk pengetahuan awal atau untuk menemukan alternative jawaban karena model *Mind Mapping* akan berdampak kepada kreativitas bagi siswa dalam mengolah materi yang didapatkan setelah mengikuti pembelajaran di dalam kelas. *Mind Mapping* juga diharapkan membuat pembelajaran lebih bermakna sehingga siswa dapat lebih mudah mengingat materi yang telah diajarkan oleh guru.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain Prasetyo Heru (2014) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Subtema Manfaat Makanan Sehat Dan Bergizi Kelas IV SD Negeri Jomblang 01 Semarang “ menyimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa subtema manfaat makanan sehat dan bergizi kelas IV SD Negeri Jomblang Semarang. Nilai rata-rata kelas eksperimen 86 dan rata-rata kelas kontrol 75 dan diperoleh  $t_{hitung}$  8,79 dan  $t_{tabel}$

2,0021. Jadi, nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

Adapun jurnal mengenai model pembelajaran dari hasil penelitian Ni Putu Setya Prahita dkk dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Kelas IV” yang hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Mind Mapping* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional kelas IV SD di Desa Yehembang Gugus IV Diponegoro Kecamatan Mendoyo tahun pelajaran 2013/2014 ( $t_{hitung} = 3,87$  ;  $t_{tabel} = 2,076$ ) dimana perbandingan perhitungan hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Mind Mapping* adalah rata-rata= 13,70 lebih besar dari hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran model

konvensional dengan rata-rata 10,42. Hal ini berarti penerapan model *Mind Mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa IV SD di Desa Yehembang Gugus IV Diponegoro Kecamatan Mendoyo.

## METODE

Pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen *True Experimental Design* dengan bentuk *Control Group Pretest-Posttest*. Menurut Sugiyono (2015: 117) populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V. Kelas tersebut kemudian diberi *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pretest* yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Pengaruh perlakuan adalah  $(O_2-O_1) - (O_4-O_3)$ .  
Desain *Pretest-Posttest Control Group*

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
E	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
K	O <sub>3</sub>	Y	O <sub>4</sub>

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Adapun uji instrumen penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut: Validitas butir soal dengan menggunakan rumus *product moment*, Reliabilitas instrument rumus yang digunakan adalah rumus KR-20, Taraf kesukaran dan Daya pembeda merupakan kemampuan suatu soal yang membedakan antara siswa berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.

Teknik Analisis Data meliputi :

#### 1. Uji normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel kedua kelompok berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji kenormalan dengan uji *lilliefors*. Untuk menerima atau menolak H<sub>0</sub>, maka nilai dari L<sub>0</sub> dibandingkan dengan nilai tabel kritis L untuk uji *lilliefors* pada taraf signifikan  $\alpha$ . Kriterianya adalah jika  $L_0 \geq$

$L_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> ditolak berarti sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal dan jika  $L_0 \geq L_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> diterima berarti sampel dari populasi berdistribusi normal (Sudjana, 2005: 466-467).

#### 2. Uji homogenitas

Uji homogenitas untuk dapat mengetahui homogenitas sampel yang ada, maka digunakan uji varians. Hipotesis statistika yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \quad (\text{Varian homogen})$$

$$H_0 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \quad (\text{Varian tidak homogen})$$

Untuk menguji apakah kedua varians tersebut sama atau tidak, maka F<sub>hitung</sub> dikonsultasikan dengan F<sub>tabel</sub> dengan  $\alpha$  5% dengan dk pembilang = banyaknya data terbesar dikurangi satu dan dk penyebut = banyaknya data terkecil dikurangi satu. Jika F<sub>hitung</sub> < F<sub>tabel</sub> maka H<sub>0</sub> diterima, yang berarti kedua kelompok tersebut mempunyai varians yang sama atau dikatakan homogeni (Sudjana, 2005: 250).

### 3. Uji hipotesis

Menurut Sugiyono (2011: 197), apabila jumlah anggota sampel  $n_1+n_2$ , maka dapat digunakan rumus t-test dengan *Sparated varians*. Untuk melihat harga  $t_{tabel}$  digunakan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ . Adapun hipotesis statistik yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  : Model pembelajaran *Mind Mapping* tidak efektif terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN Rejosari 03 Semarang.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  : Model pembelajaran *Mind Mapping* efektif terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN Rejosari 03 Semarang.

Rumus *Sparated Varians*:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini diawali dengan soal uji coba mengenai mata pelajaran IPA dengan jumlah soal sebanyak 40 soal pilihan ganda disertai kisi-kisi. Soal uji coba yang telah diujikan selanjutnya dianalisis untuk mengetahui jumlah soal yang memenuhi kriteria valid, reliabel, taraf kesukaran, dan daya pembeda soal. Jumlah soal uji coba pilihan ganda 40 butir soal yang memenuhi kriteria valid, reliabel, taraf kesukaran, dan daya pembeda soal adalah 21 soal pilihan ganda. Sebanyak 20 soal pilihan ganda digunakan untuk soal *pretest* (sebelum perlakuan untuk kedua kelas) dan soal *posttest* (sesudah perlakuan untuk kedua kelas).

Tabel 4.1

Deskripsi Nilai *Pretest* dan *Posttest*  
Kelas Eksperimen (X) – Kelas Kontrol (Y)

NO	Nilai <i>Pretest</i>		Nilai <i>Posttest</i>	
	X	Y	X	Y
1	45	35	60	80
2	55	65	65	65

3	55	70	65	85
4	60	65	70	90
5	60	90	70	85
6	65	90	75	60
7	65	60	75	90
8	65	75	75	80
9	70	35	80	55
10	70	65	80	60
11	70	60	85	70
12	70	60	85	75
13	75	40	85	70
14	75	85	85	80
15	75	75	90	90
16	75	60	90	75
17	80	80	90	80
18	80	40	90	95
19	80	70	95	60
20	85	45	95	50
21	85	70	95	80
22	90	40	100	65
23	90	35	100	55
24	90	65	100	45
Jumlah	1730	1475	2000	1740
Rata-rata	72,08	61,45	83,33	72,5
Nilai Tertinggi	90	90	100	95
Nilai Terendah	45	35	60	45

Sumber : Data Hasil Penelitian (2016).



Berdasarkan tabel 4.1 nilai yang dibawah 65 tidak mencapai KKM pada mata pelajaran IPA, maka dapat dilihat bahwa kelas kontrol dan eksperimen memiliki rata-rata yang seimbang. Terlihat dari nilai tertinggi, nilai terendah dan rata-rata hasil penelitian. Nilai *pretest* kelas kontrol diperoleh nilai terendah 35, nilai tertinggi 90. Nilai *posttest* kelas kontrol diperoleh nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 95. Sedangkan *pretest* kelas eksperimen diperoleh nilai terendah 45, nilai tertinggi 90. Nilai *posttest* kelas eksperimen diperoleh nilai terendah 60, dan nilai tertinggi 100. Nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 61,45 terdapat 13 siswa mencapai KKM dan 11 siswa yang belum mencapai KKM 65. Nilai rata-rata

*posttest* sebesar 71,67 terdapat 17 siswa mencapai KKM dan 7 siswa yang belum mencapai KKM 65. Sedangkan nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 72,08 terdapat 19 siswa yang mencapai KKM dan 5 siswa yang belum mencapai KKM. Nilai rata-rata *posttest* sebesar 83,3 terdapat 23 siswa mencapai KKM dan 1 siswa yang belum mencapai KKM.

Uji persyaratan analisis data dilakukan setelah diberikan tes hasil belajar pada kedua kelompok sampel maka didapatkan data awal dan data akhir yang kemudian akan dilakukan analisis data. Analisis data ini meliputi uji normalitas awal dan akhir, uji homogenitas awal dan akhir, dan uji t.

#### 1. Uji normalitas akhir

Tabel 4.4

Analisis Uji Normalitas Akhir Nilai *Posttest*  
Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Kelas	N	$L_o$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
1	Kontrol	24	0,1221	0,173	Berdistribusi Normal
2	Eksperimen	24	0,1390	0,18085	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 4.4 bahwa uji normalitas nilai *posttest* kelas kontrol diperoleh  $L_0 = 0,1221$ . Harga  $L_0$  dibandingkan dengan  $L_{tabel}$  menggunakan  $\alpha = 5\%$  dengan  $n=24$ . Nilai  $L_{tabel}$  0,173. Jadi  $L_0$  0,1221 lebih kecil dari  $L_{tabel}$  0,173, sehingga  $H_0$  diterima atau dapat disimpulkan data hasil *posttest* di kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan uji

## 2. Uji homogenitas

normalitas nilai *posttest* kelas eksperimen diperoleh  $L_0 = 0,13903$ . Harga  $L_0$  dibandingkan dengan  $L_{tabel}$  menggunakan  $\alpha = 5\%$  dengan  $n= 24$ . Nilai  $L_{tabel}$  0,18085. Jadi  $L_0$  0,13903 lebih kecil dari  $L_{tabel}$  0,18085, sehingga  $H_0$  diterima atau dapat disimpulkan data hasil *posttest* di kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 4.5  
Analisis Uji Homogenitas Akhir Nilai *Posttest*

### Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Kelas	Rata-rata	Varians	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kesimpulan
1	Eksperimen	83,3	140,58	1,41753	2,04	Homogen
2	Kontrol	71,67	199,275			

Sumber : Data Hasil Penelitian (2016)

Berdasarkan tabel 4.5 bahwa uji homogenitas awal di peroleh  $F_{hitung} = 1,41753$  lebih kecil  $F_{tabel} = 2,04$  dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau homogen

## 3. Uji hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar IPA pada materi mengidentifikasi cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan menggunakan perlakuan yang berbeda. Kelompok eksperimen dengan model pembelajaran *Mind Mapping*,

sedangkan kelas kontrol dengan metode konvensional. Adapun hipotesis statistik untuk mengetahui t-test yaitu sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ : Tidak ada keefektifan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Rejosari 03 Semarang.

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ : Ada keefektifan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Rejosari 03 Semarang.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak atau dapat dikatakan tidak ada keefektifan yang signifikan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Rejosari 03 Semarang, dan jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima atau dapat dikatakan ada keefektifan yang signifikan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Rejosari 03 Semarang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen adalah 83,33 dan nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol adalah 72,5. Berdasarkan analisis  $t_{test}$  diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,89433 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan

$dk = (24+24-2) = 46$  dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,021 karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,89433 > 2,021$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Heru Prasetyo dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Subtema Manfaat Makanan Sehat Dan Bergizi Kelas IV SD Negeri Jomblang 01 Semarang “ menyimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa subtema manfaat makanan sehat dan bergizi kelas IV SD Negeri Jomblang Semarang. Nilai rata-rata kelas eksperimen 86 dan rata-rata kelas kontrol 75 dan diperoleh  $t_{hitung}$  8,79 dan  $t_{tabel}$  2,0021. Jadi, nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

Dengan diterapkannya model pembelajaran *Mind Mapping* guru memberikan respon yang positif mengenai model tersebut. Guru dapat menerapkan model tersebut dalam pembelajaran dan guru juga mendapatkan referensi baru mengenai model-model pembelajaran yang bervariasi. Selain itu siswa juga sangat senang mengikuti kegiatan pembelajaran

dengan model pembelajaran tersebut. Karena model pembelajaran *Mind Mapping* membuat siswa menarik karena pembelajaran tersebut siswa membuat mapping sesuai dengan kreatifitas siswa sendiri dan mempermudah siswa untuk menghafal materi. Nilai siswa yang awalnya rendah dengan di terapkannya model pembelajaran *Mind Mapping* ini menjadi meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Rejosari 03 Semarang.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* efektif terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA materi mengidentifikasi cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen 83,33 dan kelas kontrol 72,5. Berdasarkan analisis  $t_{test}$  diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,89433 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $dk = (24+24-2) = 46$  dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,021 karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu

2,89433 > 2,021 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

### **Saran**

Bagi guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping* diharapkan mampu sebagai fasilitator, motivator, dan innovator dalam pembelajaran agar dalam proses belajar siswa tidak mudah bosan. Selain itu guru juga harus kreatif dalam memilih model – model pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa agar hasil belajar lebih baik.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Prasetyo, Heru. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Subtema Manfaat Makanan Sehat dan Bergizi Kelas IV SD Negeri Jombang 1 Semarang*.

- Prahita, Ni Putu Styra, dkk. 2014. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD Yehembang Gugus IV Diponegoro Kecamatan Mendoyo*. e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 2.
- Soegeng, A. Y. 2015. *Dasar-Dasar Penelitian Bidang Sosial, Psikologi, Dan Pendidikan*. Yogyakarta : Magnum Pustaka Utama.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Swadarma, Doni. 2013. *Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu “Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)”*. Surabaya : Bumi Aksara.
- UU Sisdiknas. 2003. *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)* : UU RI No.20 Th. 2003.